



INTERVENSI *SUPPORTIVE EDUCATIVE* TERHADAP *SELFCARE MANAGEMENT* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALISE

Rizkaningsih¹, Fajrillah Kolombo², Ismunandar Wahyu Kindang³ Andi Fatmawati Syamsu⁴

^{1,2,4} Poltekkes Kemenkes Palu

³ Universitas Widya Nusantara
rizkaningsih1234@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling sering terjadi dan merupakan faktor risiko utama kematian. Penyakit ini dapat diatasi melalui manajemen diri yang efektif, tetapi banyak pasien yang tidak dapat melakukan ini dengan baik. Intervensi *supportive educative* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan *self-care management* pada penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intervensi *supportive educative* terhadap *self-care management* pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan metode *pretest posttest with control group design*. Sampel pada penelitian terdiri dari 60 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan sebanyak 30 orang yang diberikan intervensi *supportive educative* dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang yang diberikan edukasi leaflet tentang penyakit hipertensi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *supportive educative* efektif dalam meningkatkan *self-care management* pada penderita hipertensi. Setelah intervensi, skor *self-care management* pada kelompok intervensi lebih tinggi dengan rerata (120,03) dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan rerata (91,47). Hasil ini didukung oleh uji *wilcoxon* yang menunjukkan $p\text{-value} = 0.000, < 0.05$ bahwa perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan. Intervensi *supportive educative* sangat efektif dalam meningkatkan *self-care management* pada penderita hipertensi. Intervensi ini dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri pada penderita hipertensi, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: *Hipertensi, Supportive educative, selfcare management*

Abstract

Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases and a major risk factor for mortality. This condition can be managed effectively through self-care management, but many patients struggle to do this well. Supportive educative interventions can be an effective strategy to improve self-care management in hypertension patients. The aim of this study is to analyze the effect of supportive educative interventions on self-care management in hypertension patients. This study uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consists of 60 individuals divided into two groups: an intervention group of 30 people who received supportive educative interventions, and a control group of 30 people who received leaflet education about hypertension. The instrument used in this study is the Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire (HSMBQ). The results showed that supportive educative interventions are effective in improving self-care management in hypertension patients. After the intervention, the self-care management scores in the intervention group were higher with an average of 120.03 compared to the control group with an average of 91.47. This result is supported by the Wilcoxon test, which shows a $p\text{-value}$ of 0.000, < 0.05 , indicating a very significant difference between the two groups. Supportive educative interventions are highly effective in improving self-care management in hypertension patients. This intervention can be a crucial strategy in enhancing self-care independence in hypertension patients, which in turn can reduce the risk of complications and improve patients' quality of life.

Keywords: *Hypertension, Supportive educative, Self-care management*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Rizkaningsih

Address : Jl. Jalur Ghaza, Komp. BTN CBN Blok F2 No. 5 Kel. Kabonena Kec. Ulujadi Kota Palu

Email : rizkaningsih1234@gmail.com

Phone : 082291527030

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab terbesar dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. (Mente et al., 2016) Menurut WHO (2017) sebanyak 9,4 juta kematian terjadi di dunia setiap tahunnya, dan sebesar 16,5% dari seluruh angka kematian dikaitkan dengan tekanan darah tinggi. (Ioannidis, 2018) Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-8 dengan prevalensi sebesar 26,5% di Asia. (Vaillancourt et al., 2017) Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, prevalensi hipertensi sebesar 33,4% pada laki-laki dan 35,4% pada perempuan. Angka ini meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018. (Suratri et al., 2020)

Data Riskesdas menunjukkan terjadi peningkatan kasus hipertensi di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 dari 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018. (Kementerian Kesehatan RI, 2013, 2018) Kasus penderita Hipertensi berusia ≥ 15 tahun di provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 adalah 384.072 (2,33%). Tingginya jumlah penderita hipertensi berkaitan erat dengan pola hidup (Life style) masyarakat yang cenderung kurang melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi terlalu banyak makanan tinggi garam, terlalu banyak kafein dan memiliki kebiasaan merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol, berat badan berlebih atau kegemukan, dyslipidemia dan stress. Adapun permasalahan lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat untuk tidak mengonsumsi makanan yang dapat memicu kenaikan tekanan darah, serta masih kurangnya pemahaman petugas dalam tehnik yang benar dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah. (Fitria & Yarmaliza, 2022)

Pengendalian hipertensi di masyarakat secara umum masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan. Setyoningsih dan Zaini mengatakan sebanyak 34,1% responden tidak patuh terhadap pengobatan. (Setyoningsih & Zaini, 2022) Selain itu, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) sebanyak 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak rutin minum obat. Rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dapat berdampak pada peningkatan kematian sebesar 12 sampai 25%. (Suratri et al., 2020) Selain kepatuhan, faktor lain yang tidak kalah pentingnya juga yaitu self care. Self care merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pasien dalam mengelola dirinya sendiri dan mempertahankan perilaku yang efektif dalam menghadapi penyakit hipertensi yang dialami. (Bouchard et al., 2022)

Kegiatan yang dilakukan oleh individu seperti perawatan kesehatan, pencegahan terhadap gejala penyakit, penggunaan fasilitas kesehatan, dan melakukan interaksi dengan tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan status

kesehatannya juga termasuk tindakan perawatan diri. (Mumpuningtias et al., 2022) Selain itu, mengatakan praktik self care lainnya melibatkan konsumsi obat, konsumsi rendah natrium dan diet rendah lemak, olahraga, membatasi minum alkohol, tidak merokok, penurunan berat badan, monitor tekanan secara teratur, kunjungan perawatan kesehatan rutin, dan mengurangi stres. (Yan et al., 2022) Self-care management adalah komponen kunci dalam pengelolaan hipertensi. Ini mencakup kemampuan individu untuk memantau tekanan darah mereka sendiri, mengikuti rencana pengobatan, melakukan perubahan gaya hidup yang diperlukan, dan mengelola faktor risiko seperti diet, olahraga, dan stres. Pasien yang dapat mengelola kondisi mereka secara mandiri cenderung memiliki hasil kesehatan yang lebih baik dan risiko komplikasi yang lebih rendah.

Pasien dengan penyakit kronis (hipertensi) harus mengadopsi perilaku yang mempromosikan atau melindungi kesehatan. Artinya, mereka dianjurkan untuk mengubah gaya hidup mereka dan harus mengikuti pola makan yang sehat, melakukan latihan fisik, dan tidak boleh merokok atau minum alkohol. Supportive educative merupakan salah satu intervensi dukungan pendidikan yang memberikan energi untuk memperkuat perilaku perawatan diri dan dapat mendorong pasien untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mengatasi gejala yang dialami terutama pada pasien dengan hipertensi. (Lukmawati et al., 2019) Intervensi *supportive educatif* adalah pendekatan yang menggabungkan pendidikan kesehatan dengan dukungan emosional. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan strategi pengelolaannya, serta memberikan dukungan emosional untuk membantu pasien tetap termotivasi dan terlibat dalam perawatan mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasy Experiment menggunakan desain penelitian pretest posttest with control group design. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 responden yang terbagi menjadi dua kelompok 30 responden pada kelompok intervensi yang diberikan Supportive educative dan 30 responden pada kelompok control yang diberikan edukasi standar (leaflet). Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ). Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
35 - 44 tahun	15	25
45 - 54 tahun	26	43.3
44 - 65 tahun	15	25
66 - 74 tahun	4	6.7
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki -Laki	27	45
Perempuan	33	55
Jumlah	60	100
Tingkat Pendidikan		
SD	6	10
SMP	11	18.3
SMA	23	38.3
S1	18	30
S2	2	3.3
Jumlah	60	100
Pekerjaan		
PNS/POLRI	16	26.7
Wiraswasta	12	20
IRT	13	21.7
Petani/Nelayan	17	28.3
Pensiunan	2	3.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden pada kelompok usia sebagian besar responden berada pada rentang usia 45 – 54 tahun (43.3%), pada kelompok jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55%), pada kelompok tingkat pendidikan SMA (38.3%) dan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai petani/nelayan (28.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Self Care Management* Pada Penderita Hipertensi

<i>Self care management</i>	Intervensi		Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Pretest				
Baik	3	5	0	0
Cukup	15	50	13	43.3
Kurang	12	40	17	56.7
Jumlah	30	100	30	100
Posttest				
Baik	18	30	3	10
Cukup	10	16.7	14	46.7
Kurang	2	3.3	13	43.3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi skor selfcare management penderita hipertensi pada tahapan pre test kelompok intervensi sebagian besar pada kategori cukup (50%) dan pada kelompok control sebagian besar pada kategori kurang (56.7%). Pada

tahapan post test sebagian besar tingkat selfcare management pada kelompok intervensi berada pada kategori baik (30%) dan kelompok control sebagian besar berada kategori cukup(46.7%).

Tabel 3. Analisis Pengaruh Intervensi Supportive Edukatif Terhadap *Self Care Management* Menggunakan Uji Wilcoxon

Kelompok Responden	Mean	SD	P Value
Pre Intervensi	87.13	19.704	0.000
Test Kontrol	80.57	13.816	
Post Intervensi	120.03	12.436	0.000
Test Kontrol	91.47	16.606	

Berdasarkan tabel 3. hasil analisis intervensi supportive edukatif terhadap *self care management* menunjukkan pada kedua kelompok terdapat perbedaan signifikan hal ini ditunjukkan dengan p value 0.000 <0.05. namun terdapat perbedaan rerata skor setelah perlakuan pada pada kelompok intervensi (120.03) lebih besar dibandingkan kelompok control (91.47).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Responden pada penelitian mayoritas berusia 45-65 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, semakin banyak pula permasalahan kesehatan yang akan dihadapinya dan seringkali memerlukan dukungan khusus termasuk edukasi tentang kesehatan. Ketika seseorang memasuki usia lanjut, mereka akan cenderung lebih fokus terhadap pemenuhan kebutuhan spiritualnya (Sari, 2021). Bertambahnya usia seseorang akan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis. Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan. Rendahnya kadar hormon estrogen pada wanita pasca menopause menyebabkan darah menjadi lebih kental dan tekanan darahmeningkat (Sinaga, 2022). Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas SMP-SMA. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menerima dan menyerap informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan menghambat perkembangan sikapnya terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (wahyuni, 2013). Responden dalam penelitian ini mayoritas Nelayan dan IRT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden baik ibu rumah tangga maupun yang bekerja dapat melakukan manajemen diri dengan baik sehingga kebutuhan suportif edukatif dalam manajemen diri dalam perawatan hipertensi terpenuhi.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasar-kan uji wilcoxon test didapatkan nilai p -

value sebesar 0,000. Nilai p -value $0,000 < \alpha$ (0,05) menunjukkan hubungan bermakna secara signifikan *self care management* antara sebelum dan sesudah pemberian *supportive-educative system* pada kelompok intervensi. Kelompok kontrol berdasarkan uji wilcoxon test didapatkan nilai p -value sebesar 0,000. Nilai p value $0,000 < \alpha$ (0,05) menunjukkan hubungan bermakna secara signifikan *self care management* antara sebelum dan sesudah pemberian *supportive educatif system* pada kelompok kontrol.

Kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan *self care management* sebelum dan sesudah intervensi *supportive-educative* tetapi nilainya tetap lebih rendah daripada kelompok intervensi. Hal ini juga diperkuat dari nilai selisih *self care management* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yaitu intervensi *supportive-educative* pada kelompok intervensi lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Menurut asumsi peneliti Intervensi suportif edukatif adalah pendekatan yang dirancang untuk memberikan dukungan emosional dan informasi edukatif kepada pasien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi mereka, meningkatkan keterampilan manajemen diri, dan meningkatkan motivasi untuk mematuhi rencana perawatan. Mekanisme kerja dari intervensi *supportive edukatif* ini yaitu dengan peningkatan pengetahuan, dukungan emosional, pengembangan keterampilan penderita, dan peningkatan kepatuhan penderita hipertensi sehingga dapat meningkatkan *selfcare management* dari penderita hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul Pengaruh Edukasi Self-Care Management terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Penelitian ini menemukan bahwa edukasi *self-care management* dapat membantu mengendalikan tekanan darah pasien hipertensi secara signifikan. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan intervensi, menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengendalian tekanan darah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Suprayitno (2020) tentang *supportive educatif* terhadap *self care management*, Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental* dengan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan intervensi *supportive educatif* berbasis caring dan kelompok kontrol yang diberikan pamflet tentang penyakit hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *supportive educatif* berbasis caring dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

Skor kualitas hidup pada kelompok perlakuan setelah intervensi mencapai $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. *Supportive educatif* merupakan cara *support* edukasi yang diberikan secara berkelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan *selfcare* melalui penggunaan berbagai macam cara meliputi *teaching* (Teknik pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman terhadap penyakit), *guiding* (bimbingan dan konseling dengan menyertakan solusi dan cara menyelesaikan suatu masalah pada penderita agar mempunyai kepercayaan dan efikasi diri yang baik terhadap usaha dalam mengatasi penyakit), *providing environment* (lingkungan yang bisa *mensupport* dan menyediakan skill penderit dalam usaha meningkatkan kemampuan perawatan diri.

Kemampuan atau skill dalam melakukan *selfcare* secara berkualitas pada penderita hipertensi bertujuan dalam melakukan pencegahan serta mengurangi resiko yang bisa diakibatkan oleh penyakit yang sedang dideritanya. Banyak penyebab terhadap kurangnya kemampuan dalam mengontrol hipertensi ini. Oleh karena itu strategi *self-care* dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting sebagai pencegahan dalam peningkatan tekanan darah serta memodifikasi pola gaya hidup penderita hipertensi. (Darmayansyah et. Al 2013).

SIMPULAN

Bedasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa intervensi *supportive edukatif* terhadap *self care management* menunjukkan pada kedua kelompok terdapat perbedaan signifikan hal ini ditunjukkan dengan p value $0.000 < 0.05$. Namun terdapat perbedaan rerata skor setelah perlakuan pada pada kelompok intervensi (120.03) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (91.47). intervensi *Supportive edukatif* terbukti dapat meningkatkan *self care manajement* pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouchard, J., Valookaran, A. F., Aloud, B. M., Raj, P., Malunga, L. N., Thandapilly, S. J., & Netticadan, T. (2022). Impact of oats in the prevention/management of hypertension. *Food Chemistry*, 381, 132198.
- Fitria, L., & Yarmaliza, Z. (2022). Evaluasi Perilaku Masyarakat Terhadap Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Desa Purwodadi Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 72–82.
- Ioannidis, J. P. A. (2018). Diagnosis and treatment of hypertension in the 2017 ACC/AHA guidelines and in the real world. *Jama*, 319(2), 115–116.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset KESEHATAN DASAR.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset KESEHATAN DASAR.
- Lukmawati, E., Wilandika, A., & Widiyanti, A. T. (2019). Pengaruh *Supportive educatif* Terhadap Self Care Pasien Hipertensi Pada Salah Satu Puskesmas di Bandung. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 6(2), 1–7.
- Mente, A., O'Donnell, M., Rangarajan, S., Dagenais, G., Lear, S., McQueen, M., Diaz, R., Avezum, A., Lopez-Jaramillo, P., & Lanas, F. (2016). Associations of urinary sodium excretion with cardiovascular events in individuals with and without hypertension: a pooled analysis of data from four studies. *The Lancet*, 388(10043), 465–475.
- Mumpungtias, E. D., Suprayitno, E., & Damayanti, C. N. (2022). *Caring-Based Supportive educatif* Enhance Prevention Ability Of Diabetic Ulcers In Patients With Type II Diabetes. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 198–206.
- QOmusuddin Ivan vanani, & Siti, R. (2023). Analisis data kuantitatif dengan program *lisrel8.8* (T. Azhari, Ed.; 1st ed.).
- Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2022). Hubungan Interaksi Obat Terhadap Efektivitas Obat Antihipertensi di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang.
- Suratri, M. A. L., Jovina, T. A., Andayasari, L., Edwin, V. A., & Ayu, G. A. K. (2020). Pengaruh hipertensi terhadap kejadian penyakit jaringan periodontal (periodontitis) pada masyarakat Indonesia (data riskesdas 2018). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(4), 227–234.
- Surayitno, E., Huzaimah, N., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, I., Wiraraja, U., Sumenep, J., Timur, I., Program,), & Keperawatan, S. (n.d.). **PENDAMPINGAN LANSIA DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI.**
- Vaillancourt, M., Chia, P., Sarji, S., Nguyen, J., Hoftman, N., Ruffenach, G., Eghbali, M., Mahajan, A., & Umar, S. (2017). Autonomic nervous system involvement in pulmonary arterial hypertension. *Respiratory Research*, 18, 1–15.
- Yan, S., Hu, C., Wang, Y., Gao, J., Wang, Z., Han, T., Sun, C., & Jiang, W. (2022). Association of phthalate exposure with all-cause and cause-specific mortality among people with hypertension: the US National Health and Nutrition Examination Survey, 2003–2014. *Chemosphere*, 303, 135190.
- Fajarsari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Hipertensi Pada Jemaah Haji Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Adam, L. (2019). Determinan hipertensi pada lanjut usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82-89.
- Seke, P. A., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2016). Hubungan kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia di balai penyantunan lanjut usia senjah cerah kecamatan mapanget kota manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Sari, E. P., Sitorus, R. J., & Utama, F. (2017). Studi prevalensi kejadian hipertensi pada posbindu di wilayah kerja BTKLPP kelas I Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Andrea, G. Y., Chasani, S., & Ismail, A. (2013). Korelasi derajat hipertensi dengan stadium penyakit ginjal kronik di RSUP dr. Kariadi Semarang periode 2008-2012 (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Bistara, D. N., & Kartini, Y. (2018). Hubungan kebiasaan mengkonsumsi kopi dengan tekanan darah pada dewasa muda. *Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO)*, 3(1), 23-28.
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan antara aktifitas fisik dan hipertensi pada lansia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 1-4.
- Harnawati, R. A., & Nisa, J. (2023). Manajemen Pencegahan Hipertensi dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 261-263.
- Indonesia, P. D. H. (2019). Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1-90.
- Maula, I. N. (2020). Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal pada Penderita Hipertensi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 799-811.
- Nelista, Y., Keyitimu, Y. M. H., & Toto, E. M. (2021). Intervensi Berbasis Suportive Educative Nursing Intervention terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan pada Ibu Balita Gizi Kurang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 257-266.
- Kafil, R. F., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). Pengaruh Intervensi Edukasi Suportif Terhadap Kepatuhan Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hemodialisis Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 45-50.
- Anitasari B, Fitriani. Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia : literature review. *J Fenom Kesehat*. 2021;04(1):463–77
- Delfriana, Sinaga D. Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan

Medan Tenggara. *J Kesehat Masy.* 2022;10(2):136–47.

Mambang Sari CW, Sumarni N, Rahayu YS. Hubungan Stres Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.* 2019;4(2).

Wahyuni, Eksanoto D. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *J Ilmu Keperawatan Indones.* 2013;1(1):112–21.

Kurniasari I, Hidayat S. The influence of work stress on improving blood pressure on workers. *Indones J Occup Saf Heal.* 2017;6(3):385–93.